

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Koentjaraningrat (1997:7):

Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti Methodos adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Sehubungan dengan itu, maka cabang-cabang ilmu tersebut mengembangkan metodenya (yaitu pengetahuan tentang berbagai cara kerja) yang disesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Metodik (yaitu kumpulan metode-metode) itu merupakan jalan-jalan atau cara-cara yang nantinya ditempuh guna lebih mendalami objek studi.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) ”merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, metode ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Vredembregt (Soleman B Taneko, 1993:110), bahwa :

”Sifat khas” dari ”case study” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka “studi kasus” dipelajari

sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif

Sedangkan apabila ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989:115) mengemukakan sebagai berikut :

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Mulyana (2002:201) mengatakan bahwa "studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial". Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, observasi, studi literatur dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga, "peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti", (Mulyana, 2002:201)

Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002:201), mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang di teliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsisten internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Jadi, dalam penelitian kasus ini subjek yang diteliti sangat sempit, tetapi di tinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Sesuai dengan pembahasan diatas mengenai metode penelitian studi kasus kajian tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap Undang-undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Fenomena Praktek Poligami Di Kabupaten Bandung, yaitu menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, yaitu mengenai bagaimana pemahaman masyarakat

tentang Undang-undang no 1 tahun 1974 mengenai perkawinan dalam praktek poligami di kabupaten Bandung, sehingga yang menjadi subjek penelitian sangat terbatas pada pihak-pihak terkait yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti tersebut, tetapi di tinjau dari sifat penelitian. Penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian kualitatif Nasution (2003:18) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Mengenai definisi penelitian kualitatif, dibawah ini ada berbagai tokoh mengemukakannya, sebagai berikut:

1. Bogdan dan Taylor (Lexy J, Meleong, 2005:4), "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

2. Kirk dan Miller (Lexy J, Meleong, 2005:4), "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara Fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya".
3. Denzin dan Lincoln (Lexy J, Meleong, 2005:5), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".
4. Jane Richie (Lexy J, Meleong, 2005:6), "penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, juga sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan penelitian bersifat "natural" dan "wajar" sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Kajian tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap Undang-undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Fenomena Praktek Puligami Di

Kabupaten Bandung, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif karena situasi lapangan bersifat "natural" atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:9) "Penelitian sendiri merupakan alat pengumpul data utama atau instrumen utama (key instrumen) yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data". Penelitian tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap Undang-undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Fenomena Praktek Poligami Di Kabupaten Bandung, peneliti mengadakan wawancara dan observasi secara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan. Jadi, peneliti berperan serta pada situasi penelitian dan mengikuti secara aktif kemasyarakatan.

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Posman Simanjuntak (2001:8) adalah "Suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian".

Sedangkan menurut Nasution (1992:122) "Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain".

Menurut Margono (2004:158) Observasi ialah "Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".

Selanjutnya menurut Nasution (2003:59), data observasi berupa :

Deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya penelitian di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Penulis dalam mengambil data tersebut langsung mengamati objek yang diteliti melalui KUA Kecamatan Margahayu, Desa Margahayu Selatan dan mengamati secara langsung masyarakat yang melakukan poligami. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat

mengenai Undang-undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang di dalamnya terdapat pasal yang mengatur poligami

2. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong (2005:186) adalah "Percakapan dengan maksud tertentu, dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

Tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi responden tentang masalah praktek poligami yang diatur dalam undang-undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan, seperti dikemukakan oleh S. Nasution (2003:73) bahwa:

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang di pengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Dalam penelitian ini wawancara informal banyak dilakukan, wawancara ini berlangsung secara individual dan pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitas pewawancara, namun tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tanpa mengganggu dan menyinggung para responden.

Penulis berkesimpulan bahwa wawancara disini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa serangkaian wawancara yang tentunya ada kaitannya dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian di Kampung Manglid Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Adapun subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Masyarakat yang berpoligami dan masyarakat yang tidak melakukan poligami
 - b. Petugas Kantor Urusan Agama
3. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapat data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah dan mempelajari teori-teori atau konsep-

konsep yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena begitu bermanfaat. Menurut Sugiono (2007:22) " Catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang".

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Manglid Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut karena daerah ini banyak warga yang melakukan poligami dan desa ini adalah desa tempat peneliti tinggal jadi peneliti mengetahui praktek poligami yang dilakukan oleh warga desa tersebut sehingga peneliti berkesimpulan bahwa lokasi ini cocok untuk dijadikan lokasi penelitian.

2. Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution (2003:32) "Subjek Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal,

peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai” . Selanjutnya menurut S. Nasution (2003:32) ”Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dan kemudian responden diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut ”snowball sampling” yang dilakukan secara serial/berurutan”.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat yaitu semua anggota masyarakat yang sudah menikah,

diklarifikasikan :

1. Masyarakat yang berpoligami
2. Masyarakat yang tidak melakukan poligami

b. Unsur Pemerintah

Unsur Pemerintah yang dijadikan subjek penelitian ini adalah:

1. Petugas Kantor Urusan Agama
2. Ketua RT (Rukun Tetangga) Kampung Manglid

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing,

peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1.
- b. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada Kantor KUA untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
- c. Kantor Urusan Agama Desa Margahayu kemudian memberikan surat pemberitahuan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Manglid Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan, dari bulan Mei sampai bulan Juni dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 2 Mei 2009, peneliti melakukan wawancara kepada lima keluarga yang melakukan praktek poligami. Peneliti mewawancarai kepala keluarga tersebut dan istri-istri mereka, penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu.

2. Pada tanggal 10 Mei 2009, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai lima keluarga yang tidak melakukan poligami. Wawancara dilakukan kepada kepala keluarga (suami) dan istri mereka. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu juga.
3. Pada tanggal 19 Mei 2009 sampai dengan tanggal 23 Juni 2009, penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama Desa Margahayu, dengan mewawancarai beberapa petugas KUA setempat. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta beberapa data yang berhubungan dengan masalah yang peneliti kaji.
4. Pada tanggal 25 Juni 2009, Penelitian dilakukan dengan mewawancarai Ketua RT (Rukun Tetangga) Kampung Manglid.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara. Observasi dan studi dokumentasi dilapangan untuk mendeskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa "dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan

san analisis”. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah berkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merabgkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah pemahaman masyarakat tentang Undang-Undang no 1 tentang Perkawinan terhadap fenomena poligami dalam masyarakat yang meliputi :

- 1) Pemahaman masyarakat mengenai Undang-undang no 1 tentang perkawinan
- 2) Pemahaman masyarakat tentang poligami

- 3) Sikap masyarakat terhadap fenomena poligami dilingkungannya
- 4) Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya fenomena poligami dalam masyarakat

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data di rangkum, di reduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan di periksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu:

1. Data yang di peroleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik maupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

